BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Studi mengenai implementasi pengajaran pendidikan agama Islam menarik, dan penting dilakukan, karena dalam kurikulum yang dipakai saat ini, pembelajaran PAI cenderung dilakukan secara kontekstual dan hafalan, sehingga siswa didik cenderung bosan saat menerima pembelajaran PAI di kelas.[1]

Menurut hasil penelitian *Education Project 1999*, Zamroni dikemukakan bahwa jumlah mata pelajaran dan beban masing-masing mata pelajaran dinilai terlalu banyak yang memberatkan baik bagi guru, lebih-lebih bagi siswa.[2] Hal ini mendorong guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menekankan pada siswa untuk menghafal pelajaran dengan mengorbankan pengembangan *sociocultural and critical thinking*. Sehingga, siswa menjadi pendengar pasif, sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis di papan tulis.[3] Di sini, posisi guru cukup dominan sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teachers centered learning*), bukan pembelajaran berpusat pada siswa (*students centered learning*).

Selain itu, tradisi yang dilakukan dalam pembelajaran ilmu agama lebih cenderung bersifat *top down* dari pada *bottom-up*, semua materi pengajaran secara detail telah dipersiapkan oleh pusat. Nuansa pendekatan teoritis sangat kental, ditunjukkan

---

[1] Siti Rahayu, *Model Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama, 17 September, 2009.*

[2] Zamroni, *Riset Sebagai Landasan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,* Karya Ilmiah disampaikan pada Sidang Senat Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Yogyakarta pada tanggal 9 Juli 1994. Baca juga Siti Rahayu, *Model Berbasis Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar, 17 September, 2009.*

[3] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penekanan pada pembahasan apa yang ada dalam buku teks, tanpa dikaitkan dengan apa yang ada dan relevan bagi bangsa Indonesia. Siswa cenderung bersifat *"text book"* yang sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para siswa sendiri.

Dalam pelaksanaanya, kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yaitu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, maka pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.[4]

Dalam proses pendidikan, guru harus memiliki strategi. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, biasanya disebut pula metode pembelajaran.[5] Metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa dianggap lebih signifikan dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa *"Al-Tharîqat Ahamm min al-Mâddah"* (Metode jauh lebih penting dibandingkan materi)[6], sesuai dengan adagium itu sebuah firman Allah SWT. Menyatakan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

[4] R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, 42.
[5] Roestiyah N.K, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, 01.
[6] Muhaimin DKK, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993, 229-230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan." (Q.S. Al-Maidah: 35).*[7]

Implikasi dari adagium dan ayat tersebut dalam dunia pendidikan adalah proses pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna mengantarkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Sebuah realita menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh siswa.[8] Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan minat belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.[9] Keberhasilan penggunaan suatu metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan yang dikehendaki akan membawa kemajuan pada

---

[7] DEPAG, *al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasaan Penyelenggara Pentafsir Al- Qur'an, 1971, 165.
[8] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermasa, 2002, 39.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Secara fungsional juga dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan.[10]

Pembinaan sistem pendidikan nasional memang sudah mengalami proses panjang. Meskipun dunia pendidikan sudah mengalami perubahan, tetapi kemajuan manajemennya belum menggembirakan.[11] Lembaga pendidikan masih mengandalkan manajemen pendidikan yang kurang profesional, bahkan cenderung amatiran. Sadar atau tidak, masih banyak berharap pada kemanjuran sistem manajemen pendidikan tradisional. Hal yang naif justru hal itu dipupuk oleh menjamurnya kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN) yang cenderung dijumpai sejak dari rekrutmen tenaga keguruan dan birokrasi pendidikan sampai pada proyek-proyek pengembangan kelembagaan dan prasarana. Iklim yang demikian itu banyak merusak asas profesionalisme pendidikan, bahkan memperburuk pengelolaan pendidikan di Indonesia.[12]

Untuk menjadi bangsa yang berbudaya tinggi, tak ada alasan mengabaikan pengelolaan lembaga pendidikan di abad ke-21 ini. Dengan kata lain pendidikan sebagai satu kegiatan fundamental benar-benar memerlukan upaya pengelolaan terencana, terarah, terorganisir dan terpadu. Hal itu penting dilakukan karena pendidikan merupakan kegiatan yang berorintasi masa depan dan menyangkut pembinaan potensi manusia baik secara pribadi maupun masyarakat dan bangsa yang berlangsung sepanjang hayat. Atas dasar itu, pengelolaan organisasi pendidikan merupakan tuntutan modernisasi, kemajuan sains dan teknologi untuk mengoptimalkan pembinaan potensi pribadi sesuai karakter budaya bangsa. Kelangsungan hidup (*survival*) bangsa Indonesia sangat tergantung pada keberhasilan pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga, sekolah dan luar sekolah.[13]

---

[10] Ibid.
[11] Ibid
[12] Syafaruddin, *Menajemen Lembaga Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Press, 2005, 12.
[13] Ibid, 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini, penelitian tentang implementasi mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu dilakukan, dipilihnya di SMP Ta'miriyah Surabaya karena dalam implementasinya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dibuat tidak monoton, dalam implementasinya selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Rumusan Masalah

Setelah membaca dan memahami latar belakang masalah di atas, maka bisa dirumuskan akar masalah pokok dalam penelitian ini dalam beberapa pertanyaan penting berikut ini:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya?
3. Bagaimanakah dampak positif dan efektivitas pembelajaran di SMP Ta'miriyah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimpelementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya
3. Mengetahui dampak positif dan efektivitas implementasi pembelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya.

D. Manfaat Dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna) besar, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SMP Ta'miriyah. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap model pengembangan pembelajaran dan bahkan kalau mungkin akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana seharusnya metode pembelajaran yang baik guna mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai input yang sangat penting tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan suatu referensi bagi siapa saja yang menaruh perhatian dan ingin mengkaji lebih lanjut tentang masalah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan sistem pendidikan yang dijalankan termasuk metode pembelajaran sebagai sub sistem dalam praktik pendidikan dan pengajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam masalah pengembangan metode pada setiap lembaga pendidikan.

E. Definisi Konseptual

Beberapa hal yang perlu dijelaskan di sini ialah: Implementasi, Pembalajaran, pendidikan agama Islam dan pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk lebih lengkapnya bisa diperhatikan berikut ini.

1. Implementasi

Secara umum, implementasi di sini bisa diartikan sebagai penerapan. Berdasarkan kamus ilmiah popular, implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.[14]

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pembelajaran antara guru dengan murid. Dalam dunia Pendidikan dikenal dengan istilah PBM, kependekan dari proses pembelajaran (*Teaching Learning Process*) yang di dalamnya terkandung variabel pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar.[15] Kata pembelajaran dalam Kamus Bahasa

[14] Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Arkola, 1994, 476.
[15] Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar,* Surabaya: CV. Citra Media, 1996, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut),[16] dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar,[17] Adapun dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berarti mengajar,[18] dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *to teach* atau *to instruct* artinya *to direct to do something, to teach to do something* yakni memberi pengarahan agar melakukan sesuatu,[19] mengajar akan melakukan sesuatu.

Menurut istilah, pembelajaran diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut; Tardif, mengartikan pembelajaran sebagai sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.[20] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses belajar-mengajar) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dan lainnya saling tergantung dan sifatnya tidak parsial, komplementer dan berkesinambungan.[21] Oemar Harmalik mengartikan pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar.[22]

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan belajar-mengajar supaya tujuan yang diproyeksikan tercapai secara efektif, efisien dan produktif dengan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

---

[16] Dikbud, *Kamus Umum,* 15.
[17] Ibid.
[18] Hns Wahr, *A Dictionary Of Modern Writtern Arabic,* Wiesboden: Otto Harrassowitz, 1971, 743.
[19] As. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English,* AP. Cowie (ed), Oxford: Oxford University Press, 1989, 650.
[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Rosdakarya, 1997, 34.
[21] Ibid.
[22] Oemar Harmalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bina Aksara, 1995, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab "Tarbiyah" dengan kata kerjanya "Robba" yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara. (Zakiyah Drajat, 1996: 25). Menurut pendapat ahli, Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Hasbullah,2001: 4)

4. Pembelajaran Pendidikan agama islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kebijakan dalam praktik pendidikan agama Islam dalam Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia. baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan tahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga terkandung makna bahwa proses kesadaran beragama coba dibangun dalam proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal. Pembelajaran pendidikan agama menekankan pula sebuah proses kesadaran beragama itu coba dibangkitkan langsung lewat pratik dalam kehidupan nyata lewat relasi dan interaksi dengan sesama. Karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam lingkupnya lebih luas, termasuk mencakup pendidikan agama Islam sendiri. Agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampi tingkat tinggi. Dengan pengembangan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadi salah satu metode efektif meredam konflik dan efek negatif lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian terhadap status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem ataupun melakukan penelitian terhadap suatu peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.[23]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memahami berbagai gejala sebagai suatu yang saling terkait satu sama lain dalam hubungan fungsional dan merupakan satu kesatuan. Di samping itu, pendekatan fenomenologis digunakan untuk mempertegas arti peristiwa dan kaitannya dalam konteks situasi tertentu. Dengan pendekatan tersebut penelitian ini memilki fleksibelitas sedemikian rupa dalam memandang permasalahan yang menjadi fokus perhatian, sehingga kebenaran informasi yang diperoleh bisa semaksimal mungkin

[23] Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan realitas alamiah obyek penelitian[24]. Sesuai dengan pendekatan yan digunakan, maka penelitian ini masuk dalam ranah penelitian studi kasus[25], maka waktunya juga dibatasi.

Ditinjau dari tempat atau lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komperehensif dan menyeluruh.[26] Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SMP Ta'miriyah Surabaya.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu peneliti mengadakan pertemuan dengan guru PAI sekaligus berdialog, dan dilanjutkan wawancara dengan murid. Guna melengkapi beberapa data. Wawancara dilakukan tidak hanya dengan murid, namun juga dengan Kepala Sekolah dan para guru lainnya.
2. Dokumentasi, yaitu melihat beberapa data yang telah ada di Ta'miriyah Surabaya, berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya yang digunakan sebagai bukti kebenaran informasi yang telah diperoleh dengan wawancara dan observasi. Di antara data tersebut diperoleh dari BP kesiswaan dan administrasi.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh dari SMP Ta'miriyah Surabaya sebagai penyelenggara pendidikan berupa

[24] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1989),
[25] Penelitian ini lebih ditekankan pada suatu kasus yang intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.
[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan guru di kelas dan kata-kata serta tindakan murid. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara detail, sehingga dapat diketahui tujuan maupun proses pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 3 SMP Ta'miriyah Surabaya.

Sedangkan data skunder dapat diperoleh dari data pendukung baik dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, murid kelas 3, dan guru lainnya serta arsip dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar dan internet atau website SMP Ta'miriyah surabaya.

4. Analisis data

Supaya data yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 SMP Ta'miriyah Surabaya, menghasilkan uraian data dan kesimpulan, maka perlu adanya:

a). Reduksi data, yaitu memilih hal pokok sesuai dengan rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan ditentukan dengan tema sehingga menghasilkan abstraksi, merupakan usaha membuat perlu.[27]

b). Display, yaitu proses pengelompokan data sehingga mudah dalam menganalisis beberapa data yang ada, dan memberikan kode sesuai dengan tema.[28]

c). Kritik, yaitu merupakan proses penelitian secara mendalam dan hati-hati terhadap obyek penelitian dan data, karena tidak menutup kemungkinan terjadinya perkembangan. Dengan cara ini dapat ditemukan cara baru.[29]

d). Mengadakan pemeriksaan dan kesimpulan, yaitu merupakan langkah akhir dari analisis data, setelah langkah ini selesai peneliti mengelola data.[30]

---

[27] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, 190.
[28] Ibid., 190.
[29] Noeng Muhajir, *Filsafat Ilmu,* Jakarta: Rake Sarasin 2001, 109.
[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengecekan keabsahan temuan

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian betul-betul sudah valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka harus dilakukan pengecekan kembali secara cermat dan teliti (*Cross Check*), agar penelitian yang telah dilakukan tidak sia-sia. Setelah itu, menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan studi terhadap data yang diperoleh dari sumber yang ada.

6. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Ta'miriyah Surabaya, lokasi terletak di tengah-tengah kota, yakni di Jl. Indrapura No. 2 Surabaya. telpon: 031-3542571.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang, latar belakang masalah, digunakan untuk memberikan alasan pengangkatan topik ini dalam karya ilmiah, identifikasi masalah digunakan untuk memberikan gambaran permasalahan-permasalahan yang perlu untuk dibahas; rumusan masalah, digunakan untuk memberikan gambaran terhadap masalah yang dirumuskan; tujuan penelitian, dibahas untuk memberikan gambaran dari rumusan masalah yang dibahas; manfaat penelitian, dipaparkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang manfaat yang dapat disumbangkan dalam khazanah keilmuan dan masyarakat umum;

[30] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Rajawali Perss, 1991, 994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan judul, ditulis untuk memberikan pemahaman tentang maksud dari judul yang diangkat dalam penelitian tersebut.

Bab II. Kajian Pustaka, membahas konsep dan pengertian Pengertian Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Konsep Dasar, Ciri-Ciri dan Tujuan, Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam, Ciri Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Sejarah Pendidikan Agama Islam, Paradigma Baru pendidikan agama Islam, Implementasi Pendidikan Agama Islam, Karakteristik PAI, Asumsi dasar PAI, Gambaran Umum Implementasi PAI, Tantangan Guru PAI dan terakhir dipaparkan hasil penelitian terdahulu.

Bab III. Tinjauan Praktik, berisi tentang, letak dan geografi penelitian digunakan untuk memberikan gambaran terhadap letak dan lokasi penelitian, sejarah berdirinya SMP Ta'miriyah Surabaya digunakan untuk memberikan gambaran seberapa jauh perkembangan sekolah, baik dari segi sarana dan prasarana yang ada sampai sekarang; kondisi siswa dan guru di SMP Ta'miriyah Surabaya, dipaparkan untuk memberikan gambaran bagaimana rasio antara guru dan murid, sehingga nantinya dapat diketahui dengan jelas tingkat keefektivan dalam proses pembelajaran.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Analisis data, pemaparan implementasi, proses dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ta'miriyah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini dibahas tentang metode, tujuan target dan sekaligus implementasi model Pembelajaran Pendidikan agama Islam di lembaga tersebut. Urgensi pembahasan ini merupakan upaya signifikan untuk menerawang kompleksitas pengelolaan pembelajaran sehingga bisa diprediksi hasilnya. Selanjutnya dijelaskan faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas 3 SMP Ta'miriyah Surabaya dari realitas yang ada. Diharapkan akan tercipta proses evaluasi bila kita dapat mengetahui kedua faktor tersebut.

Bab V. Penutup, yang berisi kesimpulan yang digunakan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut dan saran diberikan sebagai pengakuan, bimbingan dan perbaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang tentunya perlu terus dikembangkan oleh sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id